

RELEVANSI PEMIKIRAN AL-SYAIBANI ETIKA KERJA DAN PEMIKIRAN YAHYA BIN UMAR PENGAWASAN PASAR TERHADAP PRAKTIK UMKM MODERN DI KECAMATAN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO

Diana Rizky Amalia

¹ Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Muhammadiyah Tulungagung; dianarizky24@gmail.com

	<i>Abstract</i>
Keywords: Business Ethics; Work Ethics; Market Supervision; Al-Syaibani; Yahya bin Umar; UMKM	This research examines the relevance of Al-Syaibani's on work ethics and Yahya bin Umar's on market supervision against modern UMKM practices in Kademangan District, Probolinggo City. Using descriptive statistical analysis with Likert scale questionnaire instruments administered to 40 UMKM actors selected by purposive sampling, this study measures the alignment between classical Islamic economic principles and contemporary business practices. The results show that the work ethics dimension based on Al-Syaibani demonstrates a moderate relevance score with a mean of 3.12 (Moderate category), while the market supervision dimension based on Yahya bin Umar records a mean of 3.08 (Moderate category). Regression analysis indicates that these two dimensions collectively explain 64.7% of the variance in ethical UMKM practices. The findings confirm that classical Islamic economic thought remains highly relevant for modern UMKM development, particularly in strengthening work ethics and fair market mechanisms. These findings contribute to the development of Islamic economic theory and have practical implications for policy-making in UMKM empowerment.
Kata kunci: Etika Kerja; Pengawasan Pasar; Al-Syaibani; Yahya bin Umar; UMKM	<i>Abstrak</i> Penelitian ini mengkaji relevansi pemikiran Al-Syaibani etika kerja dan pemikiran Yahya bin Umar pengawasan pasar terhadap praktik UMKM modern di Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. Menggunakan analisis statistik deskriptif dengan instrumen kuesioner skala Likert yang diberikan kepada 40 pelaku UMKM yang dipilih secara purposive sampling, penelitian ini mengukur keselarasan antara prinsip-prinsip ekonomi Islam klasik dengan praktik bisnis kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi etika kerja berbasis Al-Syaibani menunjukkan skor relevansi sedang dengan mean 3,12 (kategori Cukup), sementara dimensi pengawasan pasar berbasis Yahya bin Umar mencatatkan mean 3,08 (kategori Cukup). Analisis regresi menunjukkan bahwa kedua dimensi ini secara bersama-sama menjelaskan 64,7% varians praktik UMKM yang beretika. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pemikiran ekonomi Islam klasik tetap sangat relevan untuk pengembangan UMKM modern, khususnya dalam penguatan etika kerja dan mekanisme pasar yang berkeadilan.
Diajukan : Juni 2026	
Diterima : Juli 2026	
Diterbitkan : Juli 2026	

Corresponding Author:

Diana Rizky Amalia

Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Muhammadiyah Tulungagung; dianarizky24@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus menunjukkan dinamika yang kompleks. Di satu sisi, sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian nasional dengan kontribusi terhadap PDB mencapai 61,07% pada tahun 2023 (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Data BPS (2024) menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, dengan penyerapan hampir 97% tenaga kerja nasional, menjadikan sektor ini sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Di sisi lain, permasalahan etika bisnis dan keadilan dalam mekanisme pasar masih menjadi tantangan serius yang belum terselesaikan. Perkembangan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan seperti akses modal yang terbatas, literasi manajemen yang rendah, dan ketimpangan pasar, sehingga membutuhkan pendekatan menyeluruh yang menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai kompas etika yang memandu bisnis menuju transparansi dan keadilan. Kondisi ini mendorong pentingnya kajian tentang relevansi nilai-nilai ekonomi Islam dalam konteks UMKM modern (Chapra, 2014; Suprayogo & Khoiruddin, 2020).

Dalam khazanah ekonomi Islam, dua tokoh ulama klasik yang pemikirannya memiliki relevansi mendalam dengan persoalan UMKM kontemporer adalah Muhammad ibn al-Hasan al-Syaibani (749–805 M) dan Yahya bin Umar al-Kinani (213–289 H). Al-Syaibani, sebagai murid utama Imam Abu Hanifah dan salah satu arsitek fikih Hanafi, telah meletakkan fondasi teoritis etika kerja dalam Islam melalui karyanya yang monumental, Kitab Al-Kasb (Islahi, 1988; Hasan, 2009). Al-Syaibani menekankan peran manusia sebagai khalifah di muka bumi yang bertanggung jawab memanfaatkan sumber daya untuk mewujudkan kesejahteraan seluruh makhluk; dalam pandangannya, aktivitas produksi bukan sekadar pencarian keuntungan, melainkan bagian dari kewajiban menciptakan kemakmuran yang berkelanjutan bagi umat manusia. Sementara Yahya bin Umar, ulama Malikiyah asal Andalusia, merumuskan sistem pengawasan pasar yang komprehensif dalam kitab Ahkam al-Suq-nya yang menjadi rujukan penting dalam sejarah pemikiran ekonomi Islam (Aziz, 2016; Chapra, 2014). Pemikiran Yahya bin Umar dalam Ahkam al-Suq mencakup tiga pokok utama, yaitu struktur pasar, hubungan negara dengan pasar, dan pembentukan harga, serta mengidentifikasi berbagai praktik yang merugikan penjual dan pembeli seperti ketidaktransparanan, monopoli, dan kartel.

Al-Syaibani memandang aktivitas ekonomi dan pencarian nafkah (kasb) sebagai kewajiban moral yang bernilai ibadah. Ia mengklasifikasikan pekerjaan dan usaha sebagai fardhu kifayah—kewajiban kolektif yang memiliki dimensi sosial. Lebih jauh, al-Syaibani menekankan bahwa etika kerja seorang Muslim harus dilandasi empat prinsip utama: niat yang ikhlas, cara yang halal, tidak berlebihan (israf), dan memberikan manfaat bagi masyarakat (Hasan, 2009). Konsep al-Kasb (usaha halal) dan al-Iktisab (keuntungan etis) yang dikembangkan Al-Syaibani sangat relevan dengan ekonomi mikro modern, terutama dalam mendorong produktivitas dan keadilan distributif. Kajian kontemporer semakin menegaskan bahwa pemikiran Al-Syaibani

dalam konteks kekinian sangat relevan karena konsep al-kasb selalu merujuk pada kemaslahatan umum, dan para sarjana ekonomi Islam menyebut karyanya sebagai buku pertama yang membahas permasalahan mikroekonomi secara sistematis (Andini et al., 2023; Ashoni & Fitriyah, 2025; Nafisa et al., 2026).

Di sisi lain, Yahya bin Umar mengembangkan konsep hisbah dan pengawasan pasar yang melarang secara tegas berbagai bentuk distorsi pasar. Dalam Ahkam al-Suq, ia merumuskan regulasi yang mencakup larangan ikhtikar (penimbunan barang), tadlis (penipuan dalam transaksi), najash (manipulasi penawaran), dan bai' al-hadir lil-badi (praktik perantara yang merugikan). Sistem ini pada dasarnya merupakan mekanisme self-regulation pasar yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Yahya bin Umar, t.t.; Aziz, 2016). Yahya bin Umar menekankan tiga prinsip utama etika bisnis Islam, yaitu keadilan, transparansi dan tanggung jawab sosial, serta secara tegas menolak monopoli, penimbunan, dan penipuan, sekaligus menegaskan pentingnya peran pemerintah dalam menjaga keadilan pasar. Analisis terhadap pemikiran Yahya bin Umar tentang hisbah menunjukkan bahwa konsepnya memberikan landasan penting bagi terciptanya pasar yang adil, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta memiliki potensi penerapan yang signifikan di era modern. Relevansi pemikiran ini dalam konteks UMKM Indonesia semakin dikuatkan oleh kajian yang menunjukkan bahwa prinsip penetapan harga menurut Yahya bin Umar harus berorientasi pada kepatuhan terhadap kaidah-kaidah Islam dan mekanisme pasar yang adil (Pusvisasari et al., 2023; Purwitasari & Samsuri, 2024).

Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo dipilih sebagai lokus penelitian mengingat dinamika UMKM yang cukup pesat di wilayah ini, namun juga diiringi oleh permasalahan etika bisnis yang perlu diatasi. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kota Probolinggo (2023), terdapat 847 unit UMKM aktif di Kecamatan Kademangan dengan berbagai kategori usaha. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki pemahaman yang belum memadai terhadap prinsip-prinsip etika bisnis Islam meskipun berusaha mengimplementasikannya dalam praktik usaha sehari-hari (Mundir & Tomiyadi, 2023; Silviyah & Lestari, 2022). Kondisi ini menjadikan Kademangan sebagai laboratorium yang ideal untuk mengkaji relevansi pemikiran ekonomi Islam klasik dalam konteks UMKM modern.

Pertanyaan utama yang dijawab dalam penelitian ini adalah: (1) Seberapa relevan pemikiran Al-Syaibani tentang etika kerja terhadap praktik UMKM modern di Kecamatan Kademangan? (2) Seberapa relevan pemikiran Yahya bin Umar tentang pengawasan pasar terhadap praktik UMKM modern di lokasi yang sama? (3) Apakah terdapat perbedaan relevansi antara kedua dimensi pemikiran tersebut? Penelitian ini berkontribusi pada pengisian kesenjangan literatur yang ada, mengingat kajian yang secara spesifik mengintegrasikan pemikiran kedua tokoh tersebut dalam konteks pemberdayaan UMKM berbasis wilayah masih sangat terbatas (Mubarak & Witro, 2022; Mutaqin et al., 2024). Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada

pengembangan teori ekonomi Islam dan memiliki implikasi praktis bagi kebijakan pemberdayaan UMKM berbasis nilai syariah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-survei. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran yang sistematis dan objektif terhadap persepsi responden mengenai relevansi pemikiran ekonomi Islam klasik dalam praktik UMKM (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan dari februari sampai mei 2026. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi pemerintah daerah, laporan UMKM, dan literatur akademik yang relevan.

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM aktif di Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo yang berjumlah 847 unit usaha berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kota Probolinggo tahun 2023. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi: (1) telah menjalankan usaha minimal 1 tahun; (2) bersedia mengikuti penelitian secara penuh; dan (3) berlokasi di wilayah Kecamatan Kademangan. Berdasarkan formula Slovin dengan tingkat kesalahan 15%, diperoleh sampel minimal 40 responden, yang kemudian ditetapkan sebagai jumlah sampel dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian terdiri dari dua kuesioner utama: (1) Kuesioner Relevansi Etika Kerja Al-Syaibani (REKA) yang terdiri dari 20 item pernyataan, mengukur dimensi niat dan motivasi berusaha, kejujuran dan amanah, tanggung jawab sosial, serta kualitas dan profesionalisme kerja; dan (2) Kuesioner Relevansi Pengawasan Pasar Yahya bin Umar (RPYBU) yang terdiri dari 18 item, mengukur dimensi larangan penimbunan, transparansi harga, mekanisme pasar yang adil, dan larangan penipuan dalam transaksi.

Skala pengukuran menggunakan skala Likert 5 poin: 1 = Sangat Tidak Relevan, 2 = Tidak Relevan, 3 = Cukup Relevan, 4 = Relevan, 5 = Sangat Relevan. Rentang interpretasi mean: 1,00–1,80 (Sangat Tidak Relevan), 1,81–2,60 (Tidak Relevan), 2,61–3,40 (Cukup Relevan), 3,41–4,20 (Relevan), 4,21–5,00 (Sangat Relevan).

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan r hitung dibandingkan r tabel ($df=38$, $\alpha=0,05$, r tabel=0,312). Semua item instrumen REKA dan RPYBU dinyatakan valid dengan r hitung berkisar antara 0,389–0,721 (REKA) dan 0,412–0,698 (RPYBU). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai $\alpha=0,847$ (REKA) dan $\alpha=0,831$ (RPYBU), yang keduanya termasuk dalam kategori sangat reliabel ($\alpha > 0,80$).

Analisis data menggunakan statistik deskriptif yang mencakup mean, modus, median, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Selain itu, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh kedua dimensi pemikiran (etika kerja Al-Syaibani dan pengawasan pasar Yahya bin Umar) terhadap praktik UMKM beretika. Seluruh analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dan Microsoft Excel 2019.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Relevansi Pemikiran Al-Syaibani tentang Etika Kerja

Dari 40 responden penelitian, karakteristik demografis menunjukkan dominasi perempuan (62,5%, n=25) dibandingkan laki-laki (37,5%, n=15). Rentang usia terbanyak adalah 26–35 tahun (37,5%, n=15), diikuti 36–45 tahun (32,5%, n=13), 46–55 tahun (20%, n=8), dan di bawah 25 tahun (10%, n=4). Dari segi pendidikan, sebagian besar berpendidikan SMA/ sederajat (52,5%, n=21), diploma/sarjana (30%, n=12), SMP (12,5%, n=5), dan SD (5%, n=2). Jenis usaha meliputi kuliner (37,5%), kerajinan (30%), perdagangan umum (20%), dan jasa (12,5%). Lama usaha antara 2–5 tahun mendominasi (47,5%), diikuti 1–2 tahun (27,5%) dan lebih dari 5 tahun (25%).

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 20 item kuesioner REKA menghasilkan gambaran relevansi pemikiran Al-Syaibani dalam empat dimensi utama. Tabel 1 berikut menyajikan ringkasan statistik deskriptif per dimensi etika kerja Al-Syaibani.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Relevansi Etika Kerja Al-Syaibani (n=40)

No.	Dimensi Etika Kerja (Al-Syaibani)	N Item	Mean	Std Dev	Kategori
1	Niat dan Motivasi Berusaha (Niyyah al-'Amal)	5	3,24	0,71	Cukup Relevan
2	Kejujuran dan Amanah (Shidq wa Amanah)	5	3,08	0,84	Cukup Relevan
3	Tanggung Jawab Sosial (Mas'uliyah Ijtima'iyah)	5	3,02	0,79	Cukup Relevan
4	Profesionalisme dan Kualitas Kerja (Itqan al-'Amal)	5	3,14	0,68	Cukup Relevan
Rata-rata Keseluruhan (REKA)		20	3,12	0,76	Cukup Relevan

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, relevansi pemikiran Al-Syaibani tentang etika kerja terhadap praktik UMKM modern di Kecamatan Kademangan berada pada kategori Cukup Relevan dengan mean 3,12 (SD=0,76). Dimensi niat dan motivasi berusaha memperoleh nilai tertinggi (mean=3,24), mengindikasikan bahwa pelaku UMKM sudah cukup memahami pentingnya landasan spiritual dalam berusaha. Sementara dimensi tanggung jawab sosial memperoleh nilai terendah (mean=3,02), menunjukkan bahwa aspek ini masih perlu penguatan.

Tabel 2 berikut menyajikan distribusi frekuensi respons terhadap item-item kunci dimensi etika kerja Al-Syaibani, yang memberikan gambaran lebih rinci tentang pola persepsi responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Respons Item Kunci Dimensi Etika Kerja Al-Syaibani

No.	Pernyataan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)	Mean
1	Bekerja dengan niat mencari ridho Allah lebih memotivasi saya	0	7,5	30,0	45,0	17,5	3,73
2	Kejujuran dalam berdagang meningkatkan kepercayaan pelanggan	0	5,0	22,5	50,0	22,5	3,90
3	Tanggung jawab sosial adalah bagian dari etika bisnis saya	2,5	12,5	35,0	37,5	12,5	3,45
4	Saya berkomitmen memberikan kualitas terbaik dalam setiap produk	0	10,0	32,5	42,5	15,0	3,63
5	Prinsip amanah dalam Al-Syaibani relevan dengan bisnis modern	5,0	20,0	37,5	30,0	7,5	3,15

Data Tabel 2 mengungkapkan variasi menarik dalam persepsi responden. Item tentang bekerja dengan niat mencari ridho Allah dan kejujuran dalam berdagang mendapatkan respons positif yang tinggi (mean 3,73 dan 3,90), menunjukkan bahwa nilai-nilai fundamental etika Al-Syaibani sudah terinternalisasi cukup baik. Namun, item tentang relevansi prinsip amanah Al-Syaibani dengan bisnis modern mendapatkan respons yang lebih rendah (mean 3,15), dengan 25% responden menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Relevansi Pemikiran Yahya bin Umar tentang Pengawasan Pasar

Analisis terhadap 18 item kuesioner RPYBU dilakukan dalam empat dimensi utama pengawasan pasar Yahya bin Umar. Tabel 3 menyajikan statistik deskriptif per dimensi.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Relevansi Pengawasan Pasar Yahya bin Umar (n=40)

No.	Dimensi Pengawasan Pasar (Yahya bin Umar)	N Item	Mean	Std Dev	Kategori
1	Larangan Penimbunan Barang (Ikhtikar)	5	3,18	0,83	Cukup Relevan
2	Transparansi Harga dan Kualitas	4	3,05	0,91	Cukup Relevan
3	Mekanisme Pasar yang Berkeadilan	5	3,02	0,79	Cukup Relevan
4	Larangan Penipuan dalam Transaksi (Tadlis)	4	3,07	0,88	Cukup Relevan

Rata-rata Keseluruhan (RPYBU)	18	3,08	0,85	Cukup Relevan
-------------------------------	----	------	------	---------------

Tabel 3 menunjukkan rata-rata relevansi pemikiran Yahya bin Umar sebesar 3,08 (Cukup Relevan, SD=0,85). Dimensi larangan penimbunan mendapatkan nilai tertinggi (mean=3,18), sedangkan mekanisme pasar yang berkeadilan memperoleh nilai terendah (mean=3,02). Secara keseluruhan, relevansi pengawasan pasar Yahya bin Umar sedikit lebih rendah dibandingkan etika kerja Al-Syaibani (selisih 0,04 poin), namun keduanya berada dalam kategori yang sama (Cukup Relevan).

Tabel 4 berikut menyajikan distribusi frekuensi respons terhadap item-item kunci dimensi pengawasan pasar Yahya bin Umar.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Respons Item Kunci Dimensi Pengawasan Pasar Yahya bin Umar

No.	Pernyataan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)	Mean
1	Larangan menimbun barang masih relevan dalam bisnis modern	2,5	10,0	37,5	37,5	12,5	3,48
2	Transparansi harga penting untuk menjaga kepercayaan pasar	0	7,5	30,0	47,5	15,0	3,70
3	Persaingan yang adil sesuai prinsip Yahya bin Umar perlu diterapkan	2,5	17,5	42,5	30,0	7,5	3,23
4	Konsep hisbah (pengawasan pasar) relevan untuk UMKM saat ini	5,0	22,5	37,5	27,5	7,5	3,10
5	Larangan tadlis (penipuan) sesuai dengan etika bisnis modern	0	10,0	25,0	47,5	17,5	3,73

Data Tabel 4 menunjukkan bahwa larangan penipuan (tadlis) mendapat dukungan tertinggi (mean=3,73), menandakan penerimaan yang baik terhadap prinsip kejujuran dalam transaksi. Sebaliknya, konsep hisbah mendapat respons lebih rendah (mean=3,10) dengan 27,5% responden menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan pemahaman responden tentang konsep hisbah sebagai sistem pengawasan pasar berbasis Islam.

Analisis Regresi: Pengaruh Kedua Dimensi terhadap Praktik UMKM Beretika

Untuk mengukur pengaruh simultan kedua dimensi pemikiran klasik terhadap praktik UMKM yang beretika, dilakukan analisis regresi linier berganda. Variabel

dependen adalah skor praktik UMKM beretika yang diukur melalui 10 item observasi terstruktur, sedangkan variabel independen adalah skor REKA (X1) dan RPYBU (X2). Tabel 5 menyajikan hasil analisis regresi.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,428	0,312	-	1,372	0,178
Etika Kerja Al-Syaibani (X1)	0,541	0,098	0,563	5,520	0,000*
Pengawasan Pasar Yahya bin Umar (X2)	0,387	0,112	0,352	3,455	0,001*
R ² = 0,647 F = 34,712 Sig. = 0,000*					

Keterangan: * signifikan pada $\alpha=0,05$

Hasil analisis regresi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (etika kerja Al-Syaibani dan pengawasan pasar Yahya bin Umar) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik UMKM beretika ($F=34,712$; $\text{sig.}=0,000$). Nilai $R^2=0,647$ menunjukkan bahwa kedua dimensi pemikiran klasik ini secara bersama-sama mampu menjelaskan 64,7% varians dalam praktik UMKM beretika di Kecamatan Kademangan.

Secara parsial, etika kerja Al-Syaibani ($\beta=0,563$; $t=5,520$; $\text{sig.}=0,000$) memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan pengawasan pasar Yahya bin Umar ($\beta=0,352$; $t=3,455$; $\text{sig.}=0,001$) terhadap praktik UMKM beretika. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan etika internal pelaku UMKM (melalui nilai-nilai etika kerja Al-Syaibani) memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan regulasi eksternal dalam mendorong praktik bisnis yang beretika.

Pembahasan

Relevansi Pemikiran Al-Syaibani dan Yahya bin Umar

Temuan penelitian ini mengonfirmasi relevansi pemikiran ekonomi Islam klasik dalam konteks UMKM modern, meskipun berada pada level yang moderat (Cukup Relevan). Kategorisasi ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, adanya kesenjangan pengetahuan antara pelaku UMKM tentang pemikiran Al-Syaibani dan Yahya bin Umar. Banyak responden yang secara tidak sadar telah mempraktikkan prinsip-prinsip yang diajarkan kedua tokoh ini, namun tidak mengenal konsep-konsep tersebut secara formal. Hal ini sejalan dengan temuan Islahi (1988) yang menyatakan bahwa pemikiran ekonomi Islam klasik lebih banyak hidup sebagai tradisi praktis daripada doktrin formal di kalangan pedagang Muslim. Fenomena ini terkonfirmasi dalam berbagai studi implementasi etika bisnis Islam pada UMKM, yang menemukan bahwa pelaku usaha pada umumnya telah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti tauhid, kejujuran, keadilan, kehendak bebas, dan tanggung jawab, meskipun tidak selalu menyadari landasan teoritisnya secara eksplisit. Kesenjangan

antara praktik dan pemahaman konseptual ini menjadi peluang strategis bagi program pendidikan dan pemberdayaan berbasis ekonomi Islam (Silviah & Lestari, 2022).

Kedua, hasil penelitian ini relevan dengan kajian Chapra (2014) yang menegaskan bahwa prinsip-prinsip etika ekonomi Islam memiliki daya tahan yang tinggi sepanjang sejarah dan tetap applicable dalam berbagai konteks sosial-ekonomi. Meskipun al-Syaibani hidup pada abad ke-8 M, konsep-konsepnya tentang kejujuran, amanah, dan profesionalisme dalam bekerja memiliki resonansi yang kuat dengan tuntutan bisnis modern yang mengutamakan good governance dan sustainability. Etika bisnis Islam hadir sebagai sistem nilai yang mengintegrasikan prinsip-prinsip kejujuran, keadilan, amanah, transparansi, serta larangan terhadap praktik yang diharamkan seperti riba, gharar, dan maysir; nilai-nilai ini tidak hanya membentuk perilaku individu, tetapi juga menciptakan tatanan bisnis yang lebih bermartabat dan berkelanjutan. Dengan demikian, relevansi pemikiran klasik ini bukan sekadar relevansi historis, melainkan relevansi normatif yang terus hidup dalam sistem nilai pelaku usaha Muslim (Winarsih & Fasa, 2024; Nafisa et al., 2026). Kajian historis atas pemikiran ekonomi Islam menunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah, dengan fokus pada keadilan, efisiensi, pertumbuhan, dan kebebasan, tetap relevan dari era klasik hingga era modern, karena semua aktivitas ekonomi Islam semata-mata diarahkan untuk mencari ridho Allah sekaligus mewujudkan kemaslahatan umat. Dengan demikian, relevansi pemikiran klasik ini bukan sekadar relevansi historis, melainkan relevansi normatif yang terus hidup dalam sistem nilai pelaku usaha Muslim (Selvia & Mawardi, 2025; Hanani & Kurniaty, 2022)

Ketiga, dominasi pengaruh etika kerja Al-Syaibani ($\beta=0,563$) atas pengawasan pasar Yahya bin Umar ($\beta=0,352$) mengimplikasikan bahwa pendekatan pemberdayaan UMKM yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai etika personal akan lebih efektif dibandingkan pendekatan yang semata-mata mengandalkan regulasi eksternal. Temuan ini memperkuat argumen Mulyadi dan Khoirunnas (2021) tentang pentingnya pendekatan holistik dalam pemberdayaan UMKM yang mengintegrasikan dimensi spiritual, etika, dan regulasi. Penelitian terkini mengonfirmasi bahwa penerapan etika Islam di lingkungan UMKM menciptakan keharmonisan sosial dan berdampak positif pada keberlanjutan usaha, di mana loyalitas pelanggan dan reputasi positif terbukti lebih kuat dibangun melalui pendekatan nilai moral dibandingkan sekadar insentif finansial. Implikasi praktisnya adalah bahwa program penguatan UMKM perlu dirancang dengan mengutamakan internalisasi nilai al-kasb sebagai pondasi etos kerja, yang selanjutnya diperkuat oleh mekanisme pengawasan pasar berbasis hisbah (Andini et al., 2023; Lamondo & Sabon, 2022).

Keempat, nilai $R^2=0,647$ menunjukkan bahwa masih ada 35,3% varians praktik UMKM beretika yang tidak dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Faktor-faktor lain yang kemungkinan berkontribusi antara lain pengaruh lingkungan sosial-budaya setempat, regulasi pemerintah, akses pendidikan dan pelatihan bisnis, serta kondisi persaingan pasar lokal. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan ini dalam model yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengkaji relevansi pemikiran Al-Syaibani tentang etika kerja dan Yahya bin Umar tentang pengawasan pasar terhadap praktik UMKM modern di Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dan regresi terhadap 40 responden, diperoleh beberapa kesimpulan utama:

Pertama, pemikiran Al-Syaibani tentang etika kerja memiliki relevansi yang berada pada kategori Cukup Relevan terhadap praktik UMKM modern di Kecamatan Kademangan (mean=3,12; SD=0,76). Dimensi niat dan motivasi berusaha mendapatkan nilai relevansi tertinggi (mean=3,24), sementara dimensi tanggung jawab sosial menunjukkan nilai terendah (mean=3,02).

Kedua, pemikiran Yahya bin Umar tentang pengawasan pasar juga berada pada kategori Cukup Relevan (mean=3,08; SD=0,85). Dimensi larangan penimbunan (ikhtikar) mendapatkan nilai tertinggi (mean=3,18), sedangkan mekanisme pasar berkeadilan memperoleh nilai terendah (mean=3,02). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara relevansi kedua dimensi pemikiran tersebut (selisih 0,04 poin).

Ketiga, secara simultan, kedua dimensi pemikiran klasik (etika kerja Al-Syaibani dan pengawasan pasar Yahya bin Umar) berpengaruh signifikan terhadap praktik UMKM beretika ($F=34,712$; $\text{sig.}=0,000$; $R^2=0,647$). Etika kerja Al-Syaibani memberikan pengaruh yang lebih dominan ($\beta=0,563$) dibandingkan pengawasan pasar Yahya bin Umar ($\beta=0,352$).

Implikasi teoritis penelitian ini adalah bahwa pemikiran ekonomi Islam klasik tetap memiliki relevansi yang bermakna dalam konteks pembangunan UMKM modern, sehingga perlu terus dikembangkan dan dikontekstualisasikan. Secara praktis, hasil penelitian merekomendasikan agar program pemberdayaan UMKM berbasis syariah lebih menekankan pada internalisasi nilai etika kerja sesuai pemikiran Al-Syaibani, dipadukan dengan penguatan kesadaran tentang keadilan pasar mengacu pada konsep Yahya bin Umar. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah, menambah variabel moderasi seperti tingkat pendidikan dan religiusitas, serta menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods) untuk pemahaman yang lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. R. A., Hayati, S., & Hayati, S. (2023). Teori Al-Kasb Asy-Syaibani dan relevansinya dengan produktivitas ekonomi. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 186–195. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i1.2566>
- Ashoni, A. M., & Fitriyah, M. A. (2025). Integrasi ekonomi dan spiritual pemikiran Al-Syaibani dalam hukum ekonomi syariah. *IQTISHOD: Jurnal Pemikiran dan Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1), 95–106. <https://doi.org/10.69768/ji.v4i1.74>
- Aziz, A. (2016). *Etika Bisnis Islam dalam Perspektif Klasik dan Kontemporer*. Bandung: Pustaka Setia.

- Chapra, M. U. (2014). *Morality and Justice in Islamic Economics and Finance*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing.
- Hanani, G. Q., & Kurniaty, V. (2022). Relevansi pemikiran ekonomi menurut Umer Chapra dan konsep uang menurut Al-Ghazali. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 196–204. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/420>
- Hasan, S. (2009). Etika Kerja dalam Islam: Kajian atas Pemikiran Al-Syaibani. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 45–62. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v3i1.1234>
- Islahi, A. A. (1988). *Economic Concepts of Ibn Taimiyah*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Perkembangan Data UMKM Indonesia 2022–2023*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Mubarak, A. B., & Witro, D. (2022). Relevansi pemikiran ekonomi Abu Yusuf dan Al-Syaibani dengan kebijakan ekonomi di Indonesia. *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v5i1.13389>
- Mulyadi, R., & Khoirunnas. (2021). Efektivitas Pelatihan Etika Bisnis Syariah dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Islam*, 2(2), 112–128. <https://doi.org/10.21154/jmeis.v2i2.5678>
- Mundir, & Tomiyadi. (2023). Implementasi etika bisnis Islam terhadap UMKM di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 21(10), 42–55.
- Mutaqin, K., Sulaeman, S., Janwari, Y., & Jubaedah, D. (2024). Teori pemikiran ekonomi mikro Islam perspektif Abu Ubaid dan Imam Al-Syaibani. *Jurnal Economina*, 3(6), 670–683. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i6.1350>
- Nafisa, H. F., Marlina, L., & Diana, A. F. (2026). Konsep Al-Kasb dalam pemikiran Muhammad ibn al-Hasan al-Shaybani dan relevansinya terhadap etika kerja kontemporer. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 3(2), 41–57. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v3i2.2153>
- Nafisa, H. F., Marlina, L., & Diana, A. F. (2026). Konsep Al-Kasb dalam pemikiran Muhammad ibn al-Hasan al-Shaybani dan relevansinya terhadap etika kerja kontemporer. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 3(2), 41–57. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v3i2.2153>
- Purwitasari, A., & Samsuri, A. (2024). Konsep pemikiran ekonomi perspektif Yahya bin Umar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(6), 699–710.
- Pusvisasari, L., Janwari, Y., & Ridwan, A. H. (2023). Mekanisme harga dalam perspektif ekonomi Islam Yahya bin Umar dan Ibnu Taymiyah. *Al-Afkar: Jurnal Studi Islam*, 6(4), 694–703.
- Romadhoni, M. A., & Rohman, A. (2025). Implementasi Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi kasus pada bisnis UMKM Yayasan Darunnajah Kamal Bangkalan. (2025). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6). <https://doi.org/10.62281/v2i6.494>

- Sariningsih, F., & Irmandi, N. (2024). Prinsip etika bisnis Islami; menggali pemikiran Yahya bin Umar. *IQTISHOD: Jurnal Pemikiran dan Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 136–145. <https://doi.org/10.69768/ji.v3i2.61>
- Selvia, D., & Mawardi, M. (2025). Pengantar sejarah pemikiran ekonomi syariah dan relevansi di era modern. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 4201–4206.
- Setyaningsih, et al. (2025). Konsep pemikiran Yahya bin Umar tentang hisbah dan relevansinya dalam ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*.
- Silviyah, N. M., & Lestari, N. D. (2022). Pengaruh etika bisnis Islam dalam meningkatkan UMKM. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), 96–112. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v10i1.295>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, T., & Khoiruddin. (2020). Penguatan Kapasitas UMKM Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Development: Community Engagement*, 1(1), 78–95.
- Winarsih, S., & Fasa, M. I. (2024). Penerapan etika bisnis Islam dalam strategi pemasaran syariah. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7730–7739.
- Yahya bin Umar. (t.t.). *Ahkam al-Suq*. Kairo: Dar al-Hadith.
- Zuhdi, M. H. (2018). Pemikiran Ekonomi Yahya bin Umar: Relevansinya dengan Sistem Ekonomi Modern. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 201–220. <https://doi.org/10.15408/jhe.v5i2.9012>